

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa dan negara. Berdasarkan rumusan Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan pendidikan adalah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang”.¹

Dalam Dictionary Of Education, pendidikan merupakan: Proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dimana dia hidup dan Proses sosial dimana orang dikontrol (khususnya yang datang dari), sehingga kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimal.²

Sedangkan dalam konsep Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup umat manusia. Hal ini dapat dilihat, baik dari Al-quran maupun Hadits yang memerintahkan manusia untuk belajar atau berpendidikan.

¹Republik Indonesia, *Undang-undang R.I. No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional RI, 2003), h. 4.

²Udin Syaifudin Sa’ad dan Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 6.

Dalam Al-quran, konsep pendidikan terdapat pada Surat Al-Mujaadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا بِنُورٍ رَافِعٍ

اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat tersebut salah satu ayat tentang keutamaan menuntut ilmu, ayat tersebut juga menjelaskan akan ada orang yang akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT, yaitu orang yang beriman dan orang yang berilmu pengetahuan, dengan beberapa derajat.

Komunikasi merupakan salah satu sarana yang penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan unsur yang mendorong kemajuan peradaban manusia, dan tanpa komunikasi peradaban manusia tidak akan berkembang pesat. Dalam berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari masyarakat atau di mana saja manusia berada. Melalui kemampuan berkomunikasi menjadikan kehidupan manusia berbeda secara signifikan dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Komunikasi tidak diragukan lagi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang yang menginginkan kesuksesan didalam hidupnya. Kaidah, prinsip, atau etika komunikasi islam salah satunya terdapat dalam QS. An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مَنَاحِلَهُمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِنَّ ۗ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidak dapat dipungkiri, begitu juga halnya bagi suatu organisasi, di dalam organisasi, komunikasi menjadi sarana

untuk mengarahkan dan mengendalikan setiap kegiatan. Komunikasi juga dapat menjadi sarana untuk memahami tujuan organisasi dan mempengaruhi orang-orang untuk meyakini bahwa tujuan organisasi di masa depan merupakan hal yang berharga untuk diperjuangkan. Melalui komunikasi yang efektif setiap orang di dalam organisasi akan memiliki pemahaman dan perspektif yang sama dalam memahami visi dan misi organisasi di masa depan. Seorang pemimpin dituntut untuk dapat menggerakkan bawahannya agar mau dan mampu bekerja keras dalam mewujudkan tujuan organisasi, salah satunya dengan komunikasi yang efektif dan efisien.

Definisi kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budaya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, peroleh dukungan dan kerja sama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi.³

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi memang sangat diperlukan, terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar yang secara keseluruhannya menggunakan komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar didalam dunia pendidikan. Hal inilah yang menyebabkan perlunya komunikasi disetiap aspek pendidikan khususnya dalam menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan manajemen pendidikan. Seorang kepala madrasah tidak dapat mengatur, mengarahkan, dan membimbing anggotanya tanpa adanya komunikasi.

³Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Edisi ke-2, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 2.

Begitu juga dengan staf, pengawas pendidikan, guru bahkan juga siswa dan bagian-bagian yang lainnya dalam lembaga pendidikan tidak luput dari adanya komunikasi yang tidak lain ingin tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Seorang kepala madrasah memiliki kewenangan penuh terhadap kemajuan madrasah yang dipimpinnya. Sebagai seorang kepala madrasah yang menjalankan fungsi manajemen tentu saja memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap bawahannya. Kepala madrasah merupakan faktor penentu utama pemberdayaan guru dan peningkatan mutu proses dan produk pembelajaran dan juga kepala madrasah harus dapat mengembangkan semua kegiatan yang ada dimadrasah baik dengan memberikan motivasi, melengkapi sarana dan prasarana, memberikan ide-ide yang kreatif dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dan mengevaluasi sejauh mana perkembangan kegiatan ekstrakurikuler dimadrasah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembinaan kesiswaan yang dilaksanakan diluar kegiatan intrakurikuler sebagaimana telah diamanatkan dalam Permendiknas tentang Pembinaan Kesiswaan: “Kegiatan ekstrakurikuler bersifat sebagai kegiatan penunjang program intrakurikuler di madrasah”.⁴

Sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler sifatnya tidak mengikat, keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan lebih bergantung pada bakat, minat, dan kebutuhan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dikatakan berhasil apabila dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa secara baik dan memperluas wawasan siswa yang pada

⁴Permendiknas, *Pembinaan Kesiswaan* Pasal 3 ayat 1 No. 39 Tahun 2008.

akhirnya akan dapat mendukung program intrakurikuler dimadrasah. Oleh karena itu, madrasah wajib melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila tidak dikelola dengan baik oleh madrasah. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya dapat mendukung keberhasilan program intrakurikuler, namun dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Kegiatan pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul dalam dunia pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik. Dengan demikian maka sangat jelaslah bahwa bagi mereka yang berprofesi sebagai kepala madrasah diharapkan lebih memiliki nilai lebih mampu, lebih terampil, lebih profesional dan lebih tanggap terhadap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler guna meningkatkan kualitas dan kuantitas Siswa. Kenyataan inilah yang menyebabkan perlunya sosok pemimpin yang secara keseluruhan bertanggung jawab dan mampu menjadi pencerah dan menyelesaikan setiap masalah yang timbul pada lembaga pendidikan.⁵

Dengan adanya hal-hal yang sudah disebutkan, tentu saja dibutuhkan komunikasi yang baik antara kepala madrasah sebagai pengarah dan staffnya serta guru sebagai objek dari arahan yang diberikan kepala madrasah dalam bentuk komunikasi. Komunikasi yang dilakukan oleh kepala madrasah ini terjadi dalam bentuk pertukaran informasi secara timbal balik yang dapat dipahami secara

⁵E. Mulyasa, *Menjadi kepala Madrasah Profesional*, Cet.8, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.100.

bersama. Dengan demikian kepala madrasah harus mampu untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan hal-hal yang menyangkut komponen yang berkaitan dengan madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas para staf dan guru secara menyeluruh sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara umum dan secara khusus.

Berbicara mengenai kinerja dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, sangat erat kaitannya dengan komunikasi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Dapat dilihat cara berkomunikasi yang kurang baik akan berdampak negatif bagi masing-masing individu. Sebab cara berkomunikasi yang kurang baik sering menjadi renggangnya hubungan antara dua ikatan. Akan terjadi banyak kesalahpahaman informasi dari atasan kepada bawahannya dalam ruang lingkup pendidikan, hal ini tidak lain karena kurang efektifnya komunikasi antara komunikator dengan komunikannya. Oleh sebab itu harus ada kerjasama komunikasi yang baik agar tujuan yang diharapkan akan berhasil dengan optimal. Melalui komunikasi yang baik dan suasana komunikasi yang baik pula, seorang kepala madrasah akan dengan mudah bisa memanfaatkan dan mendayagunakan potensi yang ada di dalam lembaga pendidikan, namun jika suasana komunikasi yang dibangun oleh kepala madrasah terkesan tidak baik, penuh dengan emosi, arogan, dan adanya rasa saling tidak percaya, maka lebih dominan akan terjadinya ketidak setabilan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh masing-masing individu.

Berdasarkan hal-hal tersebut kemudian muncul rasa ketertarikan untuk mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar karena madrasah ini

memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang banyak dan juga sangat menarik untuk diikuti siswa-siswinya seperti kegiatan hadrah, kegiatan yang sesuai dengan perkembangan zaman (milenial) seperti robotik. Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar setiap tahunnya selalu memiliki prestasi dengan membawa nama baik madrasah, atau mencapai target sesuai dengan program-program yang dirancang antara bawahan dengan kepala madrasah. Maka penulis akan meneliti lebih mendalam mengenai keterampilan yang dimiliki kepala madrasah dalam hal pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dan menjadikan sebagai Penelitian Ilmiah dengan judul: “*Keterampilan Komunikasi Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar*”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul penelitian ini penulis pendefinisikan secara operasional dari judul Penelitian Keterampilan Komunikasi Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler, adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan Komunikasi Kepala Madrasah

Keterampilan merupakan kemampuan yang seseorang miliki dan didapat melalui pelatihan dan pengalaman untuk melakukan suatu tugas.⁶ Menurut Nevizond Chatab “keterampilan komunikasi merupakan kemampuan mengadakan hubungan lewat saluran komunikasi manusia atau media, sehingga pesan atau

⁶John M Ivancevich, dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: McGraw Hill, 2007), h. 87.

informasinya dapat dipahami dengan baik”.⁷ Menurut Supratiknya “Keterampilan komunikasi bukan merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir dan tidak muncul secara tiba-tiba, keterampilan perlu dipelajari dan dilatih”.⁸

Keterampilan Komunikasi Kepala Madrasah adalah kemampuan yang dimiliki untuk menciptakan suatu hubungan dengan para pendidik dan tenaga kependidikan melalui komunikasi agar sebuah tujuan dalam pendidikan dapat tercapai. Adapun komunikasi yang dapat dilakukan Kepala Madrasah dalam ruang lingkungannya ialah Komunikasi Internal dan Komunikasi Eksternal.

Komunikasi internal adalah bentuk pertukaran informasi dan ide di dalam organisasi. Dimensi komunikasi internal terdiri dari komunikasi vertikal dan horizontal. Komunikasi vertikal, yakni komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas, adalah komunikasi dari pimpinan kepada bawahan dan dari bawahan kepada pimpinan secara timbal balik.

Komunikasi Eksternal adalah komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak di luar organisasi. Komunikasi eksternal terdiri dari dua jalur secara timbal balik, yakni komunikasi dari organisasi kepada khalayak dan dari khalayak kepada organisasi.

2. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Mitha Thoha Pembinaan adalah “suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik”. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal

⁷Nevizond Chatab, Profil Budaya Organisasi, (Bandung:Alfabeta, 2007), h. 29.

⁸A. Supratiknya, Tinjauan Komunikasi Antar Pribadi, (Yogyakarta: Kanisius, 1995).

yang dilakukan peserta didik madrasah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler adalah pemberian bimbingan, motivasi, arahan dan pengawasan kegiatan-kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran.

3. Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Martapura (dulu) atau Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar (sekarang) adalah madrasah yang sederajat dengan SMA di bawah naungan Kementerian Agama Indonesia yang terletak di Jalan Pendidikan No. 31, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Martapura merupakan relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Walangku, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 27/ 1980 tanggal 31 Mei 1980 tentang rekomendasi MAN dan PGAN, Madrasah Aliyah Swasta Martapura diresmikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri pada tanggal 25 April 1981, karena sudah dianggap memenuhi syarat untuk menjadi sebuah MAN.

Pada awalnya madrasah ini terletak di Sungai Paring (MTs Antasari sekarang), kemudian pada tahun 1989 dipindahkan ke gedung baru yaitu di Jalan Pendidikan sekarang. Didirikan di atas tanah 18.863,2 m² dengan bangunan seluas 4.686,98 m². Sejak berdirinya sampai sekarang, MAN 4 Banjar ini telah mengalami beberapa pergantian kepala madrasah, dan yang terakhir menjabat sebagai kepala madrasah adalah Drs. Syamsudin dari 2015 sampai sekarang.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan beberapa pokok masalah yang perlu di ungkapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Keterampilan Komunikasi Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar ?
2. Apa saja faktor faktor yang mempengaruhi Keterampilan Komunikasi Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Keterampilan Komunikasi Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Keterampilan Komunikasi Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari peneliti memilih judul ini, yaitu :

1. Komunikasi merupakan hal yang harus diperhatikan dalam sebuah pembinaan kegiatan ekstrakurikuler agar tercapai nya sebuah tujuan pendidikan.

2. Keterampilan komunikasi kepala madrasah sangat penting dalam menunjang kinerja para guru pengajar/pelatih kegiatan ekstrakurikuler.
3. Penulis ingin membuktikan bahwa Keterampilan komunikasi seorang kepala madrasah sangat berpengaruh besar terhadap pembinaan, khususnya dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan signifikansi berdasarkan aspek teoritis dan praktisa antara lain sebagai berikut:

1. Signifiakansi Teoretis
 - a. Sebagai tambahan wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang keterampilan komunikasi yang dimiliki kepala madrasah dalam pengembangan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.
 - b. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan pertimbangan bagi penenliti lain, sebagai bahan kajian mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang ingin menggali masalah yang sama secara mendalam, khususnya mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
2. Signifikansi Praktis
 - a. Bagi madrasah, penelitian ini dapat dijadikan acuan dan masukan dalam menerapkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler

- b. Bagi kepala madrasah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas keterampilan komunikasi terhadap pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada dimadrasah.
- c. Bagi wakamad kesiswaan, pembina dan pelatih, penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk membantu siswa mengembangkan bakat, minat maupun potensi.
- e. Bagi Penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang keterampilan kepala madrasah dalam berkomunikasi yang baik dan benar serta pembinaan kegiatan ekstrakurikuler untuk potensi, minat dan bakat siswa.

G. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian penulis yakni “Keterampilan Komunikasi Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar”, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Risdah tentang *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pelaihari*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah meliputi keterampilan teknis, keterampilan hubungan manusia dan keterampilan konseptual. Keterampilan kepala sekolah ini sangat berperan

penting, kepala sekolah mempunyai keterampilan dalam memanfaatkan sarana dan peralatan yang diperlukan, mempunyai keterampilan dalam proses kerjasama dan kepala sekolah memiliki keterampilan dalam mengenali macam-macam kesempatan dan problem-problem sosial untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler.⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah mengkaji keterampilan kepala sekolah dalam hal manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya, penelitian ini membahas keterampilan yang dimiliki kepala sekolah secara umum sedangkan penelitian saya membahas keterampilan kepala madrasah yang dikhususkan kepada keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh kepala madrasah dalam hal pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Penelitian oleh Siti Fatimah tentang *Pola Komunikasi dan Manajemen Konflik Kepala Madrasah pada Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru Kalimantan Selatan*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif. Penelitian ini membahas mengenai pola komunikasi dan manajemen konflik yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam memimpin lembaga pendidikan yang mana sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru

⁹Risdah, *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pelaihari*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, Tahun 2017.

dan karyawan, kepala madrasah dengan keterampilan pola komunikasi yang dimilikinya dapat menyelesaikan konflik di madrasah dengan baik.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah membahas mengenai keterampilan komunikasi yang dimiliki kepala sekolah agar mencapai suatu tujuan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini mengkaji masalah keterampilan pola komunikasi kepala sekolah yang berkaitan dengan manajemen konflik yang ada pada karyawan. Sedangkan penelitian saya mengkaji keterampilan komunikasi kepala madrasah dalam hal untuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Penelitian oleh Ernawati tentang “*Peran Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir*”, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Penelitian ini membahas kontribusi kepala sekolah dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dalam hal pengawasan, bimbingan, pemberian motivasi, menyusun personalia sampai kepada evaluasi yang diadakan oleh kepala sekolah.¹¹

¹⁰Siti Fatimah, *Pola Komunikasi dan Manajemen Konflik Kepala Madrasah pada Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru Kalimantan Selatan*, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, Tahun 2018.

¹¹Ernawati, *Peran Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Tahun 2011.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah dari segi pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini membahas peran kepala madrasah yang mencakup keseluruhan baik itu komunikasi, sikap dan tindakan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sedangkan penelitian saya membahas mengenai komunikasi kepala madrasah dengan kalangan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam hal pembinaan.

4. Penelitian oleh Rosnalia, tentang “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler Di Sman 1 Kutapanjang Gayo Lues*”, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam pengelolaan ekstrakurikuler yang menggunakan perannya yaitu memberi bimbingan, arahan, instruksi dan kepemimpinan dengan tujuan mencapai hasil yang baik.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah membahas mengenai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler agar mencapai tujuan, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini membahas semua tanggung jawab yang dimiliki kepala sekolah layaknya seorang pemimpin dalam mencapai target, sedangkan penelitian saya membahas keterampilan yang dimiliki kepala madrasah dalam mencapai target pembinaan ekstrakurikuler.

¹²Rosnalia, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler Di Sman 1 Kutapanjang Gayo Lues*”, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Tahun 2017.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami penyusunan skripsi, maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini memaparkan masalah yang dikaji, di dalam terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi, definisi operational/ menjelaskan istilah, tinjauan hasil penelitian dan sistematika laporan penelitian.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini membahas teori yang melandasi permasalahan skripsi yang merupakan landasan teoritis yang diterapkan dalam skripsi. Dalam bab ini dipaparkan mengenai Keterampilan Komunikasi Kepala Madrasah dan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, metode penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data (TPD), lokasi penelitian, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data dan prosuder penelitian.

Bab IV berisi Paparan Data dan Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, pembahasan, dan analisa.

Bab V Penutup, bab ini berisi simpulan dan saran-saran yang bersifat kontributif.